

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang sistematis tentang hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik untuk melakukan pengujiannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan manufaktur yang berada di Kota Gresik. Misalnya PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Varia Usaha, PT. Swadaya Gatra, PT. Swabina Graha, dll.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Semua manajer dan staf dengan asumsi manajer dan staf tersebut berperan aktif dalam hal penyusunan anggaran dan kinerja

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu, 1) manajer atau kepala unit organisasi atau staf dengan kriteria satu sampai dengan tiga tingkat di bawah manajer utama atau

pimpinan puncak pada organisasi sampel yang ikut berperan aktif dalam partisipasi penyusunan anggaran (kepala bagian, kepala cabang, kepala unit, supervisor, dll), 2) memiliki gelar pendidikan minimal S1 (Sarjana), 3) manajer atau staf yang sudah memiliki masa kerja minimal 2 tahun aktif terlibat dalam suatu organisasi perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena manajer memiliki wewenang yang besar dalam suatu organisasi termasuk juga dalam memotivasi bawahannya. Sehingga dengan pemilihan sampel ini, maka akan diketahui persepsi atau pandangan manajer dan staf yang bervariasi dalam suatu organisasi

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek yang berasal dari opini atau pendapat dari subjek penelitian, melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu manajer/kepala unit organisasi atau staf dengan kriteria satu sampai tiga tingkat di bawah manajer utama pada perusahaan manufaktur yang berada di Gresik

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengambilan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mengantar sendiri ke organisasi sampel kemudian peneliti menemui karyawan di organisasi sampel yang bertugas menyebarkan kuesioner. Peneliti menitipkan kuesioner kepada karyawan tersebut untuk mendistribusikan kepada responden yaitu manajer/kepala unit organisasi atau staf dengan kriteria satu sampai dengan tiga tingkat di bawah manajer utama atau pimpinan puncak pada organisasi sampel. Peneliti membatasi waktu pengumpulan kuesioner selama dua minggu

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Kinerja Manajerial (KM)

Kinerja manajerial adalah kinerja dari seseorang dalam suatu organisasi dalam melakukan pengendalian manajemen organisasi agar berjalan dengan baik. Variabel Kinerja Manajerial (KM) diukur dengan menggunakan instrumen *self-rating* yang dikembangkan Mahoney, dkk (1963) dalam penelitian Mardiyah (2005). Instrumen ini terdiri dari tujuh item pertanyaan yang berhubungan dengan efektivitas manajerial atau fungsi manajer yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan, dan pengukuran kinerja secara keseluruhan. Instrumen penelitian ini terdiri dari tujuh item, responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala likert

lima poin, dimana skor rendah (poin satu) menunjukkan sangat tidak setuju (STS), poin dua menunjukkan tidak setuju (TS), poin tiga menunjukkan netral (N), poin empat menunjukkan setuju (S), dan skor tinggi (poin lima) menunjukkan sangat setuju (SS)

b. Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA)

Partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu kegiatan dimana individu – individu dalam organisasi terlibat langsung untuk ikut berkontribusi dalam menyusun anggaran dan mencapai target perusahaan. Variabel partisipasi penyusunan anggaran (PPA) diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) dalam penelitian Lesmana (2011) dan Haruman dan Rahayu (2007;3) bahwa penyusunan anggaran dalam suatu organisasi biasanya dikoordinasikan oleh komite anggaran dan departemen anggaran. Selain itu dia juga menyatakan bahwa aktivitas planning menghasilkan rencana (*plan*) yang terdiri dari elemen-elemen tujuan (*goal*), strategi (*strategy*), program (*program*), prosedur (*procedure*), dan anggaran (*budget*). Instrumen ini terdiri dari enam item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin, dimana skor rendah (poin satu) menunjukkan sangat tidak setuju (STS), poin dua menunjukkan tidak setuju (TS), poin tiga menunjukkan netral (N), poin empat menunjukkan setuju (S), dan skor tinggi (poin lima) menunjukkan sangat setuju (SS)

c. Sistem Pengukuran Kinerja (SPK)

Sistem pengukuran kinerja adalah suatu sistem atau teknik yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu kinerja atasan maupun bawahan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Variabel Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) berdasarkan *Effective Performance Appraisal* (EPA) diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Mintje (2013) yakni meningkatkan kinerja karyawan, pengharapan kinerja, menilai kinerja dengan tepat, penilaian yang berbobot, dilakukan dengan cara yang adil, sistem pengukuran kinerja dilakukan secara berkala, evaluasi kelayakan. Instrumen ini terdiri dari sembilan item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin, dimana skor rendah (poin satu) menunjukkan sangat tidak setuju (STS), poin dua menunjukkan tidak setuju (TS), poin tiga menunjukkan netral (N), poin empat menunjukkan setuju (S), dan skor tinggi (poin lima) menunjukkan sangat setuju (SS)

d. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian insentif oleh perusahaan kepada bawahan atas kerja mereka dalam membantu menyelesaikan tugas organisasi dalam mencapai target perusahaan yang maksimal. Selain itu kompensasi juga dijadikan sebagai alat perencanaan untuk memotivasi kinerja bawahannya, agar dapat bekerja lebih maksimal lagi. Variabel Kompensasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Anthony dan Govindarajan (2005;182). Instrumen ini terdiri dari lima item pertanyaan yang berhubungan dengan paket kompensasi total dari seseorang manajer

terdiri dari tiga komponen yaitu gaji, tunjangan (tunjangan pensiun, kesehatan, dll), dan kompensasi insentif. Dalam instrumen ini terdiri dari delapan item pertanyaan. Kompensasi yang digunakan adalah skala likert lima poin, dimana skor rendah (poin satu) menunjukkan menunjukkan sangat tidak setuju (STS), poin dua menunjukkan tidak setuju (TS), poin tiga menunjukkan netral (N), poin empat menunjukkan setuju (S), dan skor tinggi (poin lima) menunjukkan sangat setuju (SS)

3.7 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;181) esensi dari validitas adalah akurasi, Uji validitas bertujuan untuk dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sedangkan menurut Umar (2005), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi

temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan, 2005).

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrument dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik (r hitung $>$ r tabel) maka instrumen tersebut dikatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dikatakan handal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Mardiyah, 2005)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali dan Ikhsan (2005) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji

Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Umar (2005), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode yaitu Normal p_plot dan diagram histogram. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali dan Ikhsan (2005) data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya. Uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov*, apabila nilai probabilitasnya lebih besar 5% atau 0,05% maka variabel tersebut sudah berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Menurut Erlina dan Mulyani (2007) dalam Bahri (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan *data cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Menurut Umar (2005) model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Cara memprediksinya adalah :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola (Ghozali dan Ikhsan, 2005).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi sering terjadi dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

Data yang telah terkumpul dari kuesioner akan dilakukan pengeditan untuk setiap butir pertanyaan dan variabel agar nantinya dapat dilakukan pengujian persepsi terhadap hasil yang diperoleh. Setelah proses tersebut selesai maka akan diperoleh data-data yang pengisiannya lengkap dan sah untuk diolah. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Teknik pengujian data yang dilakukan menggunakan alat bantu analisis berupa software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyanto (2004) dalam Bahri (2011) analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$$

Dimana :

Y	: kinerja manajerial
a	: intersep model (konstanta)
b	: koefisien regresi
X1	: partisipasi penyusunan anggaran
X2	: sistem pengukuran kinerja
X3	: kompensasi
e	: error

3.10 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban point 4 dan point 5 merupakan jawaban positif karena jawaban point 4 adalah setuju dan jawaban point 5 adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengukuran kinerja, dan kompensasi berpengaruh

positif terhadap kinerja manajerial, digunakan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t .

3.10.1 Uji F

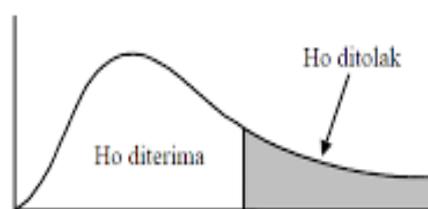
Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengukuran kinerja, dan kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

$H_1 : \beta \neq 0$, Partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengukuran kinerja, dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan dari F tabel ($df_1 = k-1$; $df_2 = n-2$).
3. Uji pihak kanan (satu sisi).



Gambar 3.1
Diagram uji F

3.10.2 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi

bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Keaktifan pada partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengukuran kinerja, dan kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

$H_a : \beta \neq 0$, Keaktifan pada partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengukuran kinerja, dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Kriteria ini ditentukan oleh :

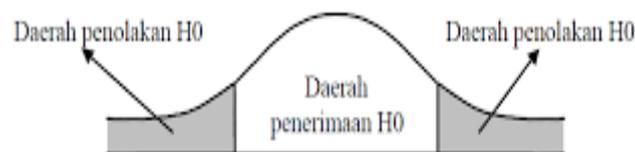
1. Taraf nyata 0,05 (5%)
2. Derajat kebebasan (*df*) dari tabel = $n-2$
3. Uji 1 sisi

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima



Gambar 3.2
Diagram uji t

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) sampai satu (1). Semakin mendekati nol (0) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu (1) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat (Ghozali, 2005;86)